

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang sangat berhubungan erat dengan kelangsung hidup manusia dan untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Pendidikan juga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Dalam arti yang lebih luas pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sejak di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam arti sempit pendidikan sangat identik dengan persekolahan yaitu pendidikan yang berlangsung dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja. Pendidikan dilakukan dalam suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang terencana serta bersifat formal.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Seperti yang kita ketahui, pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup

manusia kedepannya. Karena, dengan adanya pendidikan manusia dapat menambah ilmu dan pengetahuannya serta memperluas wawasannya.

Pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan, oleh karena itu kita harus bisa merasakan pendidikan. Pendidikan itu sendiri, mempunyai jenjang-jenjang tersendiri agar kita sebagai manusia dapat mengikuti jenjang-jenjang pendidikan itu tanpa terlewat satu jenjang pendidikan pun sehingga semua tujuan pendidikan dapat terwujud. Jenjang pendidikan di Indonesia, yakni pertama dan utama itu ialah keluarga, kemudian PAUD, SD, SMP, SMA kemudian perguruan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang berpengaruh dalam kehidupan manusia ialah pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu binaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berumur 6 tahun dengan memberikan rangsangan atau stimulasi untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan suatu individu yang unik karena anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, nam, social dan emosional, seni, dan bahasa dimana setiap aspek tersebut merupakan tahapan yang sedang dilalui anak usia dini. Usia dini merupakan masa emas (*the golden ages*) yang hanya didapat satu kali seumur hidup dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa ini anak berada pada masa sensitive terhadap pelajaran yang

anak terima dari lingkungan sehingga perkembangan otak anak dapat berlangsung secara optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Di masa anak usia dini anak juga memiliki masa kepekaan yang sangat besar dari orang dewasa, rasa ingin tahu anak pun juga besar sehingganya orang dewasa harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak.

Sejalan dengan ini, Masitoh (Rojabiatun,2017:4) Pendidikan anak usia dini atau TK pada hakitnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak usia dini merupakan suatu individu yang unik karena anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, nam, sosial dan emosional, bahasa dan seni. Aspek seni biasanya berhubungan pada hampir semua aspek perkembangan.

Untuk mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak. Adapun kegiatan yang cukup dianggap efektif untuk mengembangkan aspek seni yaitu kegiatan mengambar.

Kegiatan menggambar yang dinilai cukup penting untuk dikembangkan, karena melalui kegiatan menggambar anak dapat mengembangkan kreativitas anak, kemampuan motorik halus anak dan anak dapat mengungkapkan pendapatnya melalui menggambar. Menurut Lowenveld (Rusmini,2012:16)

mengemukakan bahwa ada tahapan perkembangan dalam menggambar yang ditunjukkan kepada anak usia 4-5 Tahun yaitu periode coreng-mencoreng (*sribbling stage*) dan periode pra bagan (*schematic stage*).

Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 pada pasal 10 ayat 7 disebutkan bahwa pembelajaran seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta anak mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari serta drama. Adapun tingkat pencapaian perkembangan seni anak usia 4-5 Tahun dalam permendikbud 137 tahun 2014 yaitu:(1) Menggambar objek disekitarnya,(2) Membentuk berdasarkan objek yang dilihat (misalnya Dengan plastisin, tanah liat),mengdeskripsikan sesuatu (seperti bintang) dengan ekspresif yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu), mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai.

Berbanding terbalik dengan keadaan di RA Sabilil Ilmi Kota Gorontalo, anak usia 4-5 Tahun yang berjumlah 15 orang anak terdapat 7 orang anak pada observasi awal pada tanggal 21 februari 2020 masih terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggambar, ada yang belum bersedia mengikuti kegiatan menggambar. Pada kegiatan menggambar, ada beberapa anak yang sebelum melakukan kegiatan menggambar harus dibujuk oleh gurunya agar mau mengikuti kegiatan menggambar. Pada saat kegiatan menggambar berlangsung biasanya guru mengarahkan agar anak menggambar sesuai tema hari itu, anak pada umumnya akan mengatakan tidak bisa dan mengeluh. Ketika kegiatan menggambar, setelah guru

membagikan kertas untuk anak kebanyakan anak masih bingung dan selalu bertanya apa yang akan harus mereka buat.

Terkait hal-hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi Kemampuan Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilil Ilmi Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat indentifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar pada anak usia 4-5 Tahun di RA Sabilil Ilmi belum optimal
2. Pada saat diminta menggambar sesuai dengan tema, kebanyakan anak masih bingung apa yang harus mereka buat
3. Ketika kegiatan menggambar anak biasanya diminta untuk meniru gambar yang dibuat oleh gurunya
4. Setelah guru membagikan kertas, kebanyakan anak masih bingung dan selalu bertanya gambar apa yang harus mereka buat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini yaitu “Bagaimana Kemampuan Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilil Ilmi Kota Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Menggambar Anak Usia 4-5 Tahun di RA Sabilil Ilmi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menggambar anak usia dini dan menambah pengetahuan dan informasi tentang kemampuan menggambar anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi lembaga PAUD, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak informasi dalam bidang pendidikan, terutama pada bidang pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak sesuai dengan tahapannya.
- c. Bagi anak, agar dapat mengembangkan ide-ide melalui aktivitas menggambar.
- d. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan wawasan yang lebih luas lagi dalam hal mengembangkan kemampuan menggambar anak.